

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kualitatif terhadap proses pembelajaran bahasa Arab dan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah, maka diperoleh kesimpulan yang terstruktur sesuai tiga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah

Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Modern As-Sakienah berjalan secara terprogram, komprehensif, dan integratif. Hal ini tampak dari adanya Program Bahasa Harian (*Language Daily Program*), Kelas Intensif *Qawā'id*, serta kegiatan musyāwarah dan kajian kitab yang berlangsung setiap pekan.

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi diperluas ke seluruh area pesantren melalui penerapan bi'ah lughawiyah. Santri dibiasakan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi harian, interaksi dengan pembina, instruksi kegiatan, hingga dalam penyampaian laporan kegiatan kelompok. Melalui proses pembiasaan ini, kemampuan santri dalam empat keterampilan bahasa (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*) menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kelas intensif *qawā'id* memberikan fondasi linguistik yang kuat bagi santri. Materi disampaikan mulai dari struktur dasar hingga tataran analitis. Pembina menilai bahwa pemahaman *qawā'id* yang baik membantu santri memahami

teks Arab, termasuk makna ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan.

Kegiatan musyawarah menjadi wadah penguatan kemampuan berbicara dan argumentasi dalam bahasa Arab. Sementara itu, kajian kitab turats memperkaya wawasan keilmuan dan memperkuat literasi santri terhadap teks Arab klasik. Seluruh program ini memberikan bukti bahwa pembelajaran bahasa Arab di As-Sakienah tidak hanya fokus pada kemampuan teknis tata bahasa, tetapi menekankan pada penguasaan bahasa sebagai alat berpikir dan alat memahami sumber-sumber ajaran Islam.

2. Proses Penghafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah

Proses penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan inti tahfiz meliputi setoran hafalan, muraja'ah, serta takrir, yang dijalankan dalam pola harian dan mingguan. Setiap santri mendapatkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan individual, namun tetap mengikuti standar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Dengan demikian, setiap santri tetap berada dalam jalur capaian yang jelas dan terukur.

Untuk memperkuat hafalan, pesantren juga mengintegrasikan berbagai kegiatan pendukung seperti halaqah tahfiz, simaan, serta mabit Al-Qur'an. Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, intensif, dan berkelanjutan. Para pembina menilai bahwa pola pembinaan yang disiplin, teratur, dan terpantau secara berkala berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kelancaran dan kualitas hafalan santri.

Sejumlah faktor diketahui memengaruhi kecepatan dan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat motivasi internal, kedisiplinan mengikuti jadwal tahfiz, dukungan lingkungan pesantren, pembiasaan murāja'ah mandiri, serta kemampuan memahami bahasa Arab. Informan penelitian menegaskan bahwa pemahaman makna ayat memberikan dampak langsung terhadap kekuatan hafalan. Santri yang memahami arti ayat cenderung lebih cepat menghafal dan lebih jarang mengalami kesalahan dibanding santri yang hanya mengandalkan pengulangan secara verbal.

Dengan demikian, pemahaman dasar bahasa Arab tidak hanya menjadi pendukung, tetapi juga merupakan faktor penting yang memperkuat proses dan hasil penghafalan Al-Qur'an di pesantren tersebut.

3. Program Penguatan Bahasa Arab untuk Mendukung Percepatan Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Modern As-Sakienah menerapkan sebuah sistem pembinaan yang terintegrasi antara pembelajaran bahasa Arab dan proses tahfiz Al-Qur'an. Integrasi tersebut dirancang untuk memastikan bahwa penguatan bahasa tidak berdiri sendiri, tetapi secara langsung mendukung kemampuan santri dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Integrasi ini diwujudkan melalui beberapa program utama, antara lain program bahasa harian yang membiasakan santri menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari sehingga mereka lebih dekat dengan struktur dan pola kalimat Qur'ani. Selain itu, terdapat pembelajaran mufradāt tematik yang dikaitkan langsung dengan kosakata Al-Qur'an, sehingga

setiap kosakata yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan ayat yang mereka hafalkan.

Pesantren juga mengintegrasikan tadabbur ayat dan kajian tafsir ringkas dalam program tahfiz untuk membantu santri memahami makna global dari ayat-ayat yang dihafalkan. Kegiatan ini diperkuat dengan kelas qawā'id intensif, yang memudahkan santri mengenali pola kalimat dan struktur tata bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, terdapat kegiatan musyāwarah dan presentasi dalam bahasa Arab dengan tema-tema yang bersumber dari Al-Qur'an, serta halaqah bahasa dan tahfiz yang disusun secara sinergis dalam jadwal pembinaan.

Melalui rangkaian program tersebut, santri tidak hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami makna global ayat. Pemahaman ini terbukti membantu mereka dalam membedakan ayat-ayat yang mirip (*mutasyābihāt*), memperkuat daya ingat, dan mengurangi kemungkinan kesalahan hafalan.

Seluruh informan menyatakan bahwa model integrasi bahasa Arab dan tahfiz yang diterapkan di Pesantren Modern As-Sakienah sangat efektif dalam mempercepat proses hafalan, meningkatkan daya retensi, serta meminimalkan kesalahan (*ghalat*). Dengan demikian, program penguatan bahasa Arab ini terbukti mendukung ketuntasan hafalan sekaligus meningkatkan kualitas pemahaman santri secara menyeluruh.

B. Saran

1. Saran untuk Lembaga Pondok Pesantren Modern As-Sakienah

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga disarankan untuk memperkuat kembali kebijakan *bi'ah lughawiyah* sehingga penggunaan bahasa Arab dapat benar-benar menjadi

budaya harian bagi seluruh santri. Selain itu, penyediaan modul *qawā'id* berjenjang mulai dari level pemula, menengah, hingga mahir perlu segera dibakukan agar kualitas pembelajaran lebih merata. Integrasi bahasa Arab dalam program tahfiz juga perlu terus diperkuat, terutama pada aspek pemaknaan ayat dan penerapan tahfiz berbasis tafsir. Lembaga juga disarankan menambah kegiatan seperti *simaan*, presentasi mufradāt Qur'ani, serta musyāwarah bertema ayat untuk menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an secara lebih efektif. Di samping itu, pelatihan berkala bagi pembina bahasa dan tahfiz sangat diperlukan untuk menyamakan standar pengajaran dan meningkatkan kompetensi para pendidik.

2. Saran untuk Guru/Ustadz Pembina

Para guru dan ustadz pembina diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori *qawā'id*, tetapi juga memperkuat keterampilan berbicara serta pemahaman makna ayat. Pembina perlu membiasakan santri menggunakan kosakata Qur'ani dalam percakapan sehari-hari sehingga santri semakin dekat dengan bahasa Al-Qur'an. Selain itu, motivasi kepada santri agar tetap disiplin dalam menghafal dan melakukan *murāja'ah* harus terus ditingkatkan. Para pembina juga dianjurkan menjalin komunikasi dan koordinasi intensif antar sesama pembina tahfiz untuk memantau perkembangan santri secara menyeluruh dan terpadu.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk lebih memfokuskan diri pada kajian kuantitatif mengenai pengaruh integrasi bahasa Arab terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian dapat diperluas ke pesantren lain untuk

memperoleh perbandingan model integrasi yang lebih komprehensif. Kajian mengenai pengaruh teknologi digital serta penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab terhadap percepatan hafalan santri juga merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Di samping itu, penting untuk menyusun instrumen penilaian standar yang mampu mengukur kemampuan bahasa Arab dan kualitas tahfiz secara simultan sehingga hasil penelitian dapat lebih objektif dan terukur.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**